

EDUKASI KESEHATAN GIGI SEJAK USIA DINI PADA SISWA DI TKIT ASRI KOTA PALEMBANG

Zulaikha Agustinawati^{1)*}, Achmad Faisal Rizal²⁾, Rina Meiliyanawati³⁾, Henni Febriawati⁴⁾
STIKES AL Su'aibah, Indonesia

*Corresponding author: zulaikhaagustinawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Edukasi kesehatan gigi sejak usia dini merupakan faktor yang membentuk kebiasaan perawatan gigi yang baik dan mencegah masalah kesehatan gigi di masa depan. Pengabdian masyarakat ini mengkaji penerapan metode edukasi kesehatan gigi di TKIT ASRI dengan menggunakan boneka tangan, phantom gigi, dan pemeriksaan gigi sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Edukasi ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Boneka tangan digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi mengenai perawatan gigi dengan cara yang menarik. Melalui sesi bercerita dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat lebih mudah memahami informasi tentang perawatan gigi yang baik. Selain itu, praktik menggosok gigi dilakukan dengan menggunakan phantom gigi. Model ini memungkinkan anak-anak untuk berlatih cara menyikat gigi yang benar secara langsung, memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dengan umpan balik yang langsung dari pengajar. Penggunaan phantom gigi ini bertujuan untuk memperlihatkan secara praktis bagaimana cara menggosok gigi yang efektif dan mencegah masalah gigi seperti plak dan karies. Sebagai bagian dari program ini, pemeriksaan gigi juga dilaksanakan untuk memperkenalkan anak-anak pada pentingnya kunjungan ke dokter gigi. Proses pemeriksaan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan lingkungan klinis dan mengajarkan mereka tentang pemeriksaan gigi sebagai bagian dari perawatan kesehatan gigi yang teratur. Metode ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam mengajarkan kesehatan gigi kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga membantu mereka mengembangkan kebiasaan perawatan gigi yang baik sejak usia dini dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: edukasi, kesehatan, gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum, terutama pada anak-anak. Menurut Santa Idayana Sinaga & Sulastri Eriyani, (2023) kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi dimana seorang individu tidak merasakan sakit pada bagian gigi serta mulut yang mencakup segala kemampuan dalam berbicara, tersenyum, mengunyah, menelan, dan menyampaikan informasi serta emosi melalui ekspresi wajah dengan percaya diri tanpa terhalang atau terganggu oleh rasa sakit. Kesehatan gigi menjadi sangat penting terutama bagi perkembangan anak. Menurut World Health Organization (WHO), berdasarkan data seluruh dunia presentase yang menderita gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa (WHO, 2022). Pada masa kanak-

kanak, kesehatan gigi yang baik harus dimulai sejak dini karena kebiasaan perawatan yang baik dapat mencegah berbagai masalah kesehatan gigi di kemudian hari. Di Indonesia, prevalensi karies pada anak-anak usia prasekolah masih sangat tinggi. Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 93% anak usia dini di Indonesia memiliki masalah karies gigi, yang sebagian besar belum tertangani dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Nugraheni et al., 2019). Selain itu menurut fatimatuzzahro et al dalam (Ardayani, et

al., 2020) karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan mempengaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi.

Fase usia dini adalah masa kritis dalam membentuk kebiasaan kesehatan, termasuk kebiasaan merawat gigi. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk meniru berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, koqnitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Budiarti, 2021). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini mungkin, karena pada balita dan anak-anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut (Ardayani, et al., 2020). Pembentukan kebiasaan kesehatan ini membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Anak-anak pada usia dini cenderung meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar mereka, sehingga pendidikan dan teladan dari orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk pola perilaku mereka. Anak dengan perilaku yang baik dalam pemeliharaan kebersihan mulut akan berdampak positif pada kesehatan gigi mulut dari yang bersangkutan (Gerung et al., 2021).

Di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), pendidikan kesehatan gigi perlu diintegrasikan dalam kurikulum secara sistematis dan berkesinambungan. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti perilaku hidup bersih dan sehat, mengingat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat di lembaga pendidikan adalah seperangkat perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru dan warga sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil belajar, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan berperan aktif

(Gueslau & Febriawati, 2023). Sementara itu menurut (Febriawati et al., 2023) perilaku hidup bersih sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan gigi di sekolah adalah salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak hanya mencakup pengajaran tentang cara merawat gigi, tetapi juga harus melibatkan kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan praktik perawatan gigi secara mandiri dan teratur. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Naseri-Salahshour et al., (2019) di Iran yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah berpengaruh meningkatkan keterampilan siswa dan program tersebut mudah diimplementasikan pada anak usia sekolah dasar.

Di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi anak, terutama melalui program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) yang sudah berjalan sejak lama. Penelitian oleh Le stari, (2016) yang dilakukan di lima sekolah dasar negeri dan swasta di Semarang menunjukkan dari lima sekolah terdapat tiga sekolah yang siswanya berperilaku baik sedangkan dua sekolah lainnya memiliki siswa dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sedang. Anak-anak yang menerima pendidikan kesehatan gigi secara rutin di sekolah memiliki kondisi kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerima pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian lain di Indonesia yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi di sekolah, media cetak, televisi tindakannya dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut dalam kategori baik (Rompis et al., 2019)

TKIT ASRI memiliki populasi murid yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial-ekonomi maupun budaya. Mayoritas murid di sekolah ini berasal dari keluarga yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan berbasis agama,

namun pengetahuan dan praktik kesehatan gigi di rumah masih bervariasi. Pentingnya kesehatan gigi juga terkait dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Islam menekankan pentingnya kebersihan diri sebagai bagian dari ibadah, dan menjaga kesehatan gigi adalah salah satu manifestasi dari ajaran ini. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan agama dan kesehatan di TKIT ASRI dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk memahami dan menerapkan kebiasaan merawat gigi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari tetapi, implementasi khusus terkait kesehatan gigi masih memerlukan perhatian lebih terutama kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kesehatan gigi di TKIT ASRI. Oleh sebab itu edukasi kesehatan gigi sejak masa dini perlu dilakukan di TKIT ASRI, hal ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dan dukungan yang memadai dalam membentuk kebiasaan perawatan gigi yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat dan terhindar dari masalah gigi yang serius di masa depan.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, kami tertarik melakukan pengabdian dengan edukasi di TKIT ASRI di Jl. Sukabangun II Kec. Sukarami Palembang Sumatera Selatan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TKIT ASRI Palembang. dengan menggunakan metode edukasi berupa penyuluhan materi dan praktik langsung cara menggosok gigi dengan benar serta melakukan pemeriksaan gigi dengan dokter gigi. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini dilakukan Briefing dengan tim pengabdian untuk mematangkan rencana. Selanjutnya tim menyepakati waktu pelaksanaan dan mempersiapkan peralatan pendukung yang akan digunakan pada saat pemaparan materi seperti boneka tangan untuk bercerita dan

phantom gigi untuk praktik menggosok gigi dengan teknik yang benar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Edukasi

Penyampaian materi edukasi yaitu terkait dengan edukasi kesehatan gigi sejak usia dini. Hal ini meliputi cara menggosok gigi dengan benar, menggosok gigi setidaknya dua kali sehari, menghindari makanan yang mengandung tinggi gula, dan pentingnya memeriksakan gigi ke dokter gigi. Konten disampaikan melalui media boneka tangan untuk bercerita.

b. Praktik menggosok gigi

Setelah anak-anak mendapatkan informasi yang sudah disampaikan oleh pemateri, selanjutnya anak-anak mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar menggunakan phantom gigi agar mulut dan gigi dapat dibersihkan secara optimal.

c. Pemeriksaan gigi

Anak-anak yang sudah mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar akan melakukan pemeriksaan gigi dengan dokter gigi meliputi pemeriksaan gigi yang berlubang dan pemeriksaan karang gigi.

3. Tahap penutupan

Setelah semua kegiatan yang telah dijadwalkan terlaksana dengan baik, tim mengakhiri kegiatan edukasi dan menyampaikan pesan kepada anak-anak TKIT ASRI untuk selalu menjaga kesehatan gigi dengan menanamkan kebiasaan baik seperti menyikat gigi dua kali sehari, menghindari makanan manis dan ruti mengunjungi dokter gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi kesehatan gigi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09-10 September 2024 yang memiliki berbagai macam kegiatan meliputi penyuluhan materi kepada siswa/siswi TKIT ASRI, mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar dan

pemeriksaan gigi dengan dokter gigi. Siswa yang mengikuti penyuluhan sejumlah 55 siswa yang berasal dari kelas A. Pengabdian masyarakat diawali dengan kerjasama antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra yaitu TKIT Asri dan Asri Dental Clicic untuk menghasilkan kesepakatan bersama mengenai kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim melaksanakan kegiatan edukasi dengan dibantu sejumlah mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian masyarakat sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya yaitu menyampaikan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat dalam bentuk menggunakan media boneka tangan untuk bercerita yang disampaikan oleh drg. Rina Mailiyawati, Sp. Perio. Penggunaan boneka tangan bercerita terbukti sebagai metode yang sangat ampuh dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak. Boneka tangan sebagai media juga menciptakan ikatan emosional dengan anak-anak, yang memperkuat pesan yang disampaikan dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Priyono dalam (Nisa et al., 2019) bermain boneka tangan memiliki beberapa manfaat antara lain: hemat tempat, hemat waktu, biaya, dan persiapan yang tidak terlalu rumit, tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya, dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan kreatifitas dan menambah suasana gembira. Selain itu Boneka tangan merupakan alat peraga untuk promosi kesehatan yang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung kearah bermain sambil belajar agar anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh (Hanif & Prasko, 2018).

Sementara itu anak-anak usia dini cenderung memiliki kebiasaan yaitu menyukai makanan manis seperti permen dan coklat. Jika kebiasaan ini tidak dihentikan, maka dapat menyebabkan karies pada gigi anak-anak. Namun, upaya menjaga kesehatan gigi pada anak-anak sering kali belum dilakukan dengan baik. Banyak anak

yang belum memahami cara menggosok gigi dengan benar dan pentingnya memeriksakan gigi ke dokter gigi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini guna meningkatkan kesadaran anak-anak serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Edukasi kesehatan gigi yang sudah dilakukan di TKIT ASRI dengan menggunakan media boneka tangan bercerita diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak dan orang tua dalam membangun kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi. Berdasarkan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa siswa/i sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, siswa/i menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Tolak ukur keberhasilan ini diperoleh dari observasi setelah penyampaian materi, siswa/i dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan oleh pemateri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Saputri et al., 2022) bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan dengan media boneka terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas 2B SDN Pontianak Utara.



Gambar 1. Tim Pengabdian sedang memberikan edukasi dengan menggunakan media boneka untuk bercerita.

Setelah anak-anak memperoleh pengetahuan melalui edukasi, maka dilanjutkan dengan mempraktekkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar menggunakan phantom gigi. Anak-anak dapat mengetahui secara jelas bagaimana bentuk gigi secara utuh dan begitu pula jika gigi anak berlubang. Selain itu, selama penyuluhan tim pengabdian melakukan permainan edukatif, sehingga anak-anak

menjadi antusias dan informasi dapat diterima secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama praktik anak-anak masih mampu mengingat teknik yang benar menggosok gigi. Edukasi gosok gigi sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak pra sekolah (Amila & Hasibuan, 2020). Anak-anak pada usia ini sangat antusias jika diberikan informasi-informasi baru dengan metode yang menarik.

Praktik menggosok gigi yang dilakukan secara langsung juga memberikan nilai tambah yang signifikan. Anak-anak tidak hanya mendengar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan menjadikan kebiasaan menyikat gigi sebagai bagian dari rutinitas harian yang efektif. Kegiatan praktik ini sangat penting karena mengajarkan anak-anak keterampilan hidup yang akan mereka bawa hingga dewasa dan memastikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam menjaga kesehatan gigi.



Gambar 2. dokter gigi sedang mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar

Pemeriksaan gigi oleh dokter di akhir kegiatan memberikan penguatan tambahan terhadap pentingnya kesehatan gigi. Selain memberikan gambaran tentang kondisi gigi anak-anak, pemeriksaan ini juga berfungsi sebagai umpan balik langsung untuk anak-anak dan orang tua. Dengan adanya komunikasi langsung antara dokter gigi, anak-anak, dan orang tua, program ini tidak hanya fokus pada edukasi, tetapi juga pada penerapan langsung dari apa yang telah dipelajari. Dokter gigi dapat memberikan saran yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak, memperkuat pesan edukatif yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa TKIT ASRI

PENUTUP

Menanamkan pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini adalah langkah fundamental dalam membentuk kebiasaan sehat yang akan membawa dampak positif sepanjang hidup anak-anak. Edukasi mengenai kesehatan gigi yang dimulai sejak dini memberikan fondasi kuat untuk mencegah berbagai masalah kesehatan mulut, seperti karies, penyakit gusi, dan kerusakan gigi yang bisa mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan.

Orang tua, guru, dan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak memahami pentingnya kebersihan gigi. Melalui pembiasaan sederhana seperti menyikat gigi dua kali sehari dengan benar, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi, anak-anak belajar bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri.

Selain itu, dengan memberikan contoh yang baik dan membangun kesadaran sejak dini, anak-anak tidak hanya mendapatkan senyum yang sehat, tetapi juga memperoleh bekal yang akan membantu mereka menjaga kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi untuk anak-anak usia dini harus digalakan lebih lanjut dan konsisten karena Pendidikan kesehatan gigi yang berkelanjutan adalah investasi yang tidak ternilai bagi masa depan anak-anak, memastikan mereka tumbuh dengan kebiasaan positif yang akan terus mendukung kesejahteraan mereka hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 1.

- Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- BUDIARTI, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.65>
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelaskan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
- Gueslau, A., & Pebriawati, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15268>
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44(8), 181–222.
- Lestari, D. R. (2016). Evaluasi Penerapan Manajemen UKGS Dalam Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *JHE (Journal of Health Education)*, 1(2), 8–11.
- Naseri-Salahshour, V., Abredari, H., Sajadi, M., Sabzaligol, M., & Karimy, M. (2019). The Effect of Oral Health Promotion Program on Early Dental Decay in Students: a Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of Caring Sciences*, 8(2), 105–110. <https://doi.org/10.15171/jcs.2019.015>
- Nisa, A. M., Mujito, & Winarni, S. (2019). Sikap Anak Pra Sekolah dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi setelah Edukasi Boneka Tangan di Kawasan Rawan Bencana. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Malang*, 8(2), 151–157.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, 26–34.
- Rompis, K. R., Wowor, V. N. S., & Mintjelaskan, C. N. (2019). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut dan Indeks Plak Siswa SD Katolik Wori. *Jurnal e-Biomedik*, 7(2), 98–101. <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.24022>
- Santa Idayana Sinaga, & Sulastri Eriyani. (2023). Pengembangan Poster Edukasi Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Kelompok A Di Tk Negeri Pembina Lahat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14460–14469.
- Saputri, L., Herlina, R., & Hlimah. (2022). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara. *Journal of Dental Therapist*,

1(2), 2.

WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. *World Health Organization*.